

KETAMANSISWAAN III

KEBUDAYAAN

Oleh:

Prof. (Emr.) Adhi Susanto, M.Sc., Ph.D.

PENGANTAR

TAMANSISWA yang merupakan Lembaga Swasta Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan telah mengalami perkembangan sejak didirikan di Tahun 19.. telah berkembang secara horizontal maupun vertical. Secara horizontal telah meluas dibanyak wilayah di Indonesia, dan secara vertical dalam jenjang dasar, menengah, hingga tinggi.

Dampaknya pada kepercayaan diri dan peluang untuk berperan serta dalam membangun bangsa Indonesia dalam aspek Kepercayaan Diri dan Keahlian sesuai perkembangan zaman.

Diharapkan tulisan ini dapat memacu semangat para mahasiswa UST dalam mengikuti Kuliah Umum sebagai awal pendalaman dalam Aspek Budaya Akademik yang sesuai dengan Kekhasan Tamansiswa.

KEBUDAYAAN

Budaya, secara umum merupakan semacam Norma yang wajib diikuti dan dijalankan setiap orang sesuai dengan asal dan lingkungannya. Pada prinsipnya, hanya yang bersifat positif saja yang diakui sebagai Budaya. Kalau diterapkan untuk yang bersifat negatiflazimnya bernada sindiran. Budaya juga selalu berkembang dari waktu ke waktu dan banyak dipengaruhi factor – factor lingkungan yang cenderung selalu “berkembang”. Hal ini sangat kentara pada pengaruh hasil kemajuan Teknologi pendukungnya. Maka, terutama pada generasi muda, agar yang bersifat negative dapat terkendali dengan baik, perlu ada suatu “perhatian” khusus mengenai hal ini.

Dengan kemajuan yang sangat menonjol dibidang Teknologi Komunikasi, terutama Teknologi Informasi yang mudah diakses oleh setiap orang perlu adanya suatu pemikiran agar dapat terkendali secukupnya. Ditingkat Akademik, perlu adanya studi khusus yang cukup mendalam. Di Perguruan Tinggi khususnya di UST, kajian mengenai “Pembudayaan Teknologi Informasi” perlu adanya kajian khusus yang dilandasi buah – buah pikiran Ki Hadjar Dewantara. Yang jelas mengajarkan dalam upaya menyampaikan materi kuliah kepada para mahasiswa di UST, aspek Pembudayaan penerapannya perlu proses penggalan isi jiwa setiap bahan ajarannya.

BUDAYA

Budaya dapat berarti fikiran atau akal budi, juga dapat adat istiadat dan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan. Bersama dengan perkembangan Ilmu dan Teknologi, makna Budaya juga dapat berubah atau bertambah. Sifat Budaya yang semula bersifat local, sekarang telah meluas ke sifat Regional dan bahkan Internasional. Sebagai contoh yang praktis, semua orang

yang telah menganggap seni music bersifat Global. Orang dapat menyanyikan lagu dari negara lain dengan syair lagu dalam Bahasa yang tidak dimengerti secara penuh.

Dibidang Teknologi Informasi, bahkan setiap orang dapat menggunakan computer untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa harus mengerti asal – usul kode – kode di dalam program yang digunakan. Bahkan akhir – akhir ini anak balita pun sudah dapat menggunakan komputernya untuk berain game tanpa harus mengerti arti lambing-lambang khas yang muncul di layar.

Di Dunia Pendidikan, perkembangan “Budaya Berteknologi Informasi” tidak mungkin lagi diabaikan. Bahkan justru dapat dimanfaatkan sebagai contoh Pertandingan antara dua orang yang menggunakan komputer di dalam system perangkat kerasnya, tidak dianggap “aneh” lagi kalua yang jauh lebih muda dapat mengalahkan lawannya yang telah dewasa.

INFORMASI

Kegiatan sehari – hari yang menggunakan Peralatan Berteknologi Informasi, secara tidak disadari telah menjadikan Informasi sebagai bagian kebutuhan sehari – hari secara praktis. Penggunaan HP merupakan contoh jelas bahwa Teknologi Modern telah menjadi bagian hidup sehari-hari. Yang jelas Pembantu Rumah Tangga sekarang telah menjadikan sarana berteknologi informasi inisebagai sarana “wajib” untuk “manusia modern” dengan mudahnya.

PENUTUP

Maka menjadi kewajiban kita, para intelektual di Perguruan Tinggi untuk benar-benar menjadikan sarana Teknologi Informasi tersebut menjadi bagian dari Perkembangan Kebudayaan ke depan tanpa meninggalkan Nuansa Kepribadian asli Indonesia yang sangat Luhur. Dengan demikian kita akan tetap menapaki jejak Modernisasi Bangsa Indonesia yang tetap tidak meninggalkan kebudayaan Adiluhung kita, dan bahkan mungkin menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain. Dengan demikian kita telah dengan rapi dan kokoh pada Kepribadian Indonesia.

Yogyakarta, 29 September 2018
Ketua Pengurus Yayasan UST

Prof. (Emr.) Adhi Susanto, M.Sc., Ph.D.